

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada tahun 1978, dengan SK pendirian sekolah dari kantor wilayah Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama) nomor MA No. 16 tanggal 16 Maret 1978 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 211.637.10.3012 berdirilah sebuah sekolah MTsN Mulawarman Banjarmasin. MTsN Mulawarman Banjarmasin ini pada mulanya bernama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri. MTsN Mulawarman Banjarmasin berlokasi di jalan Batu Benawa Raya RT. 76 RW. 26 No. 36 kompleks Mulawarman kelurahan Teluk Dalam kecamatan Banjarmasin Tengah kota Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan. Batas-batas wilayah untuk lokasi gedung sekolah MTsN Mulawarman Banjarmasin yang berada di Batu Benawa Raya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan SLTPN 2 Banjarmasin
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan MAN 3 Banjarmasin
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan SLTPN 9 Banjarmasin
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Rumah Penduduk.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 06 November 2014 di kelas VIII G (jam pelajaran 1-2) dan di kelas VIII H (jam pelajaran 4-5). Untuk lebih jelasnya mengenai data hasil penelitian dapat dilihat ditabel 4.1 pada lampiran 26 halaman 145.

B. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian agar mudah dipahami, di deskripsikan ke dalam bentuk tertentu. Pendeskripsian data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

1. Kemampuan Siswa Kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Tingkat Penguasaan.

Dari data hasil tes yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Berdasarkan data hasil tes tersebut dapat disusun tabel distribusi frekuensi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan tingkat penguasaan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Tingkat Penguasaan

Tingkat Penguasaan(%)	Skor (N)	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)	Kualifikasi
90 – 100	81 – 90	2	3,03	Baik Sekali
80 – 89	72 – 80	6	9,09	Baik
65 – 79	59 – 71	9	13,63	Cukup
55 – 64	50 – 58	14	21,21	Kurang
0 – 54	0 – 49	35	53,03	Gagal
Jumlah		66	100	

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa ada 8 orang siswa atau 12,12% yang dikategorikan mampu dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan tingkat penguasaan karena berada dalam kualifikasi baik sekali dan baik, sebab rata-rata dari 8 orang

siswa tersebut sudah hampir menyelesaikan semua soal hanya saja ada sebagian dari soal-soal tersebut penyelesaiannya ada yang masih belum sempurna, seperti siswa masih ketinggalan dalam menyimpulkan hasil akhir yang diperoleh dari soal tersebut. Juga berdasarkan pada tabel 4.2 ada 58 orang siswa atau 87,87% yang tidak mampu dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan tingkat penguasaan karena berada dalam kualifikasi cukup, kurang dan gagal, sebab dari 58 orang siswa tersebut rata-rata dalam menyelesaikan semua soal cerita sistem persamaan linear dua variabel ada siswa yang tidak bisa membuat model matematikanya sehingga otomatis tidak akan bisa terselesaikan soal tersebut, juga ada yang bisa membuat model matematikanya tetapi dalam menyelesaikan model matematika kurang menguasai seperti dengan menggunakan metode grafik siswa masih keliru dalam menggambar grafik sehingga tidak bisa menentukan titik potong dari kedua garis pada grafik tersebut, dengan metode eliminasi dan substitusi ini juga siswa masih banyak yang keliru dalam melakukan operasi aljabar sehingga memperoleh hasil akhir yang kurang tepat, dan juga dengan menggunakan metode gabungan (eliminasi dan substitusi) juga banyak siswa yang keliru karena kurang menguasai metode eliminasi dan metode substitusi otomatis tidak akan bisa menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan metode gabungan.

2. Kemampuan Siswa Kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Banyaknya Soal Yang Dijawab Benar.

Berdasarkan data hasil penelitian, terlihat bahwa dari lima soal yang diujikan, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan

linear dua variabel ditinjau dari banyaknya soal yang dijawab benar bervariasi, ada yang mampu menjawab semua soal dengan benar dan sempurna tetapi ada juga yang hanya mampu menjawab beberapa soal dengan benar bahkan ada yang tidak mampu menjawab semua soal dengan benar. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disusun tabel distribusi frekuensi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel yang dilihat dari banyaknya soal yang dijawab benar.

Tabel. 4.3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Banyaknya Soal Yang Dijawab Benar

No	Banyaknya Soal Yang Dijawab Benar	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Benar 0	16	24,24
2	Benar 1	31	46,96
3	Benar 2	11	16,66
4	Benar 3	6	9,09
5	Benar 4	1	1,51
6	Benar 5	1	1,51
Jumlah		66	100

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa hanya ada 2 orang siswa atau 3,03% yang mampu dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel dengan menjawab ≥ 4 soal dengan benar, hanya saja salah satu dari 2 orang siswa tersebut dalam menyelesaikan ke 5 soal cerita sistem persamaan linear dua variabel ada salah satu dari soal tersebut sebagian ada yang tidak terselesaikan, yaitu pada soal nomor 4 karena tidak ada hasil akhir dari penyelesaiannya, padahal cara dan operasi aljabarnya sudah benar dan tepat sedangkan 1 orang siswa yang satunya dapat menyelesaikan ke 5 soal tersebut dengan benar, tepat dan sempurna.

Juga berdasarkan tabel 4.2 terdapat 64 orang siswa atau 96,96% yang mampu dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel ≤ 4 soal, diantaranya ada 6 orang siswa atau 9,09% siswa yang mampu menyelesaikan ≥ 3 soal dan rata-rata dari ke 6 orang siswa tersebut mampu menyelesaikan dengan baik dan benar dari soal nomor 1, nomor 2 dan nomor 3, sedangkan untuk soal nomor 4 dan 5 hanya sebagian saja dalam mengerjakan soal tersebut karena ada yang hanya sampai pada membuat model matematikanya saja dan ada juga yang sudah menyelesaikan model matematika tersebut dengan menggunakan metode substitusi dan gabungan tetapi belum sampai pada hasil akhir, dan ada juga dalam menyelesaikan model matematika operasi aljabarnya masih keliru. Sehingga untuk soal nomor 4 dan nomor 5 tidak terselesaikan dengan sempurna. Juga ada 11 orang siswa atau 16,66% yang mampu menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel ≥ 2 soal dan rata-rata dari ke 11 orang siswa tersebut mampu menyelesaikan dengan baik dan benar soal nomor 1 dan nomor 2, tetapi untuk soal nomor 3, 4, dan 5 hanya sebagian bahkan ada yang tidak menjawab sama sekali. Untuk yang hanya sebagian menjawab soal nomor 3, 4 dan 5 rata-rata siswa keliru dalam membuat model matematikanya. Adapun untuk siswa yang mampu menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel ≥ 1 soal dengan benar ada 31 orang siswa atau 46,96% dan rata-rata dari ke 31 orang siswa tersebut hanya mampu menyelesaikan soal dengan baik dan benar pada nomor soal 1 karena untuk soal nomor 1 hanya diperintakan membuat model matematikanya saja, sedangkan untuk soal yang lain rata-rata dari ke 31 siswa tersebut banyak yang keliru dalam membuat model matematika dan kurang

teliti dalam perhitungan operasi aljabar tersebut. Dan dari ke 66 orang siswa tersebut juga terdapat sebanyak 16 orang siswa atau 24,24% yang mana dalam menyelesaikan ke 5 soal cerita sistem persamaan linear dua variabel dari soal nomor 1 sampai nomor soal yang ke 5 tidak ada yang terselesaikan dengan baik dan benar, karena rata-rata dari ke 16 orang siswa tersebut kurang teliti, dan kurang menguasai metode-metode dalam melakukan proses penyelesaian ke 5 soal tersebut.

3. Kemampuan Siswa Kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Kategori Kebenaran Jawaban Soal.

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disusun tabel frekuensi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan kategori kebenaran jawaban soal, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Kategori Kebenaran Jawaban Soal

Nomor Soal	Benar		Salah	
	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	49	74,24	17	25,75
2	16	24,24	50	75,75
3	11	16,66	55	83,33
4	1	1,51	65	98,48
5	4	6,06	62	93,93

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dapat diketahui dari 66 orang siswa yang mengerjakan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel ada 65 orang siswa atau 98,48% paling banyak siswa melakukan kesalahan pada soal nomor 4 yaitu

dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi, karena dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode substitusi ini siswa banyak keliru dalam menentukan hal yang diketahui, keliru dalam membuat model matematikanya dan keliru dalam menyatakan salah satu variabel dalam bentuk variabel yang lain sehingga soal nomor 4 tidak terselesaikan dengan baik dan benar. Untuk soal yang paling banyak benar dijawab siswa yaitu pada soal nomor 1, karena dalam soal nomor 1 siswa diperintahkan menentukan atau membuat model matematika dari soal yang diketahui. Dari 66 orang siswa ada 49 orang siswa atau 25,75% yang menjawab benar soal nomor 1 tersebut.

C. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.1 yang ada di lampiran 26 halaman 145 diperoleh nilai rata-rata siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015 dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel adalah 54,03.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui tingkat penguasaan untuk masing-masing soal adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk soal nomor 1} = \frac{294}{396} \times 100 \% = 74,24\%$$

$$\text{Untuk soal nomor 2} = \frac{304}{1254} \times 100 \% = 24,24\%$$

$$\text{Untuk soal nomor 3} = \frac{209}{1254} \times 100 \% = 16,66\%$$

$$\text{Untuk soal nomor 4} = \frac{25}{1650} \times 100 \% = 1,51\%$$

Untuk soal nomor 5 = $\frac{84}{1386} \times 100 \% = 6,060\%$

Jadi, untuk soal nomor 1 tingkat penguasaan siswa berada dalam kualifikasi cukup, dan untuk soal nomor 2, 3, 4 dan 5 tingkat penguasaan siswa berada dalam kualifikasi gagal. Artinya untuk semua soal dari nomor 1 sampai nomor 5 yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015 dikatakan tidak mampu diselesaikan dengan baik oleh siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015.

Dari tabel distribusi frekuensi yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya dapat dianalisis beberapa deskripsi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan sistem persamaan linear dua variabel, yaitu:

1. Kemampuan Siswa Kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Tingkat Penguasaan.

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel dari kemampuan siswa mengerjakan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan taraf penguasaan, dari 66 orang siswa ada 8 orang siswa atau 12,12% yang dikategorikan mampu dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan tingkat penguasaan karena berada dalam kualifikasi baik sekali dan baik serta ada 58 orang siswa atau 87,87% yang tidak mampu dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan tingkat penguasaan karena berada dalam kualifikasi cukup, kurang dan gagal.

Berdasarkan konsep belajar tuntas, jika $\geq 85\%$ dari siswa seluruhnya mencapai skor $\geq 80\%$ dari skor total, maka siswa dianggap mampu. 85% dari seluruh siswa adalah 57 orang siswa, sedangkan berdasarkan hasil perhitungan tingkat penguasaan hanya terdapat 8 orang siswa atau 12,12% yang mencapai skor $\geq 80\%$ dari skor total. Jadi, siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin masih belum mampu dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel yang dilihat dari kemampuan siswa mengerjakan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel.

Ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel pada penelitian ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran jarang menggunakan metode yang bervariasi dan masih cenderung menggunakan metode konvensional, perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran matematika masih tergolong rendah dan juga kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003) bahwa faktor *internal* yang meliputi jasmaniah, psikologi serta kelelahan dan faktor *eksternal* yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat dari individu yang belajar (siswa) sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut. Siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik apabila memiliki semangat dan motivasi belajar yang baik, penyampaian konsep belajar dengan baik dan didukung peran serta orang tua dalam mengawasi, memperhatikan dan mendidik anaknya di rumah dan begitu pula sebaliknya. Selain itu Hutabarat (1995) juga menyebutkan bahwa faktor kecerdasan, faktor belajar, faktor sikap, faktor fisik,

faktor emosi dan sosial, faktor lingkungan serta faktor guru juga turut serta mempengaruhi dalam hasil belajar siswa.

2. Kemampuan Siswa Kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Banyaknya Soal Yang Dijawab Benar.

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel dari kemampuan siswa mengerjakan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan banyaknya soal yang dijawab benar, dari 66 orang siswa yang mengerjakan soal, hanya terdapat 2 orang siswa atau 3,03% yang mampu menyelesaikan ≥ 4 soal dengan benar, dan sebagian besar dari siswa hanya mampu menyelesaikan ≤ 4 soal dengan benar yaitu 64 orang siswa atau 96,96%.

Berdasarkan konsep belajar tuntas, jika $\geq 85\%$ dari siswa seluruhnya mencapai skor $\geq 80\%$ dari skor total atau mampu menjawab ≥ 4 soal dari 5 soal, maka siswa dianggap mampu. 85% dari seluruh siswa adalah 57 orang siswa, sedangkan berdasarkan hasil perhitungan banyaknya soal yang dijawab benar hanya terdapat 2 orang siswa atau 3,03% yang mencapai skor $\geq 80\%$ dari skor total. Jadi, dapat dikatakan siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin masih belum mampu dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel yang dilihat dari banyak soal yang dijawab benar dalam mengerjakan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel.

Ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel yang berakibat pada ketidakmampuan siswa menyelesaikan seluruh soal sistem persamaan linear dua variabel dengan benar dalam penelitian

ini, disebabkan karena kesalahan konsep yang dialami siswa, siswa masih bingung atau kurang memahami cara membuat model matematika dan kurang teliti dalam mengubah kalimat-kalimat pada soal cerita menjadi beberapa kalimat matematika karena siswa tidak bisa memahami maksud dari soal tersebut. Siswa juga kurang menguasai dalam operasi hitung aljabar dan juga kurang cermat dan kurang teliti dalam operasi hitung aljabar untuk menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel, sehingga siswa mengalami kesalahan dan salah dalam menentukan nilai akhir. Hal ini sejalan dengan pendapat Sholeh (1998) bahwa ketidakberhasilan siswa dalam belajar matematika adalah siswa tidak menangkap konsep dengan baik, dan siswa juga tidak memahami asal usul suatu prinsip, dan juga pembelajaran matematika itu hendaknya diarahkan kepada pembentukan kemampuan untuk memfungsikan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan salah satu kemampuan itu adalah kemampuan membuat model matematika. Selain itu dalam penelitian Kurniawan (2006) disebutkan bahwa diantara kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel adalah kesalahan siswa dalam membuat model matematika, yang penyebabnya karena siswa tidak bisa memahami maksud soal, tidak dapat mengubah kalimat soal dalam kalimat matematika, dan tidak dapat menafsirkan apa yang diketahui dari soal. Serta kesalahan dalam melakukan operasi aljabar, yang penyebabnya siswa masih merasa kesulitan dalam melakukan perhitungan yang melibatkan variabel, siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan, dan siswa kurang teliti dalam mengerjakan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian wijaya dan masriyah (2012) bahwa pada hasil penelitian menunjukkan letak kesalahan

siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel terletak pada kesalahan dalam menentukan apa yang diketahui, membuat model matematika, menyelesaikan model matematika, dan kesalahan pada jawaban akhir.

3. Kemampuan Siswa Kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Kategori Kebenaran Jawaban Soal.

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan kategori kebenaran jawaban soal menunjukkan bahwa, dari 66 orang siswa yang mengerjakan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel paling banyak siswa melakukan kesalahan pada soal nomor 4 yaitu dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi. Pada butir soal nomor 4 sesuai dengan nilai rata-rata SKBM (80%), siswa masih dikatakan belum mampu karena ada 65 orang siswa atau 98,48% siswa yang masih menjawab salah. Hal ini sejalan dengan penelitian Baihaqie (2013) yang menyebutkan bahwa siswa kelas X A MAN Haruai mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode substitusi, dimana siswa sudah terbiasa menyelesaikan operasi yang pertama dengan operasi eliminasi tidak dengan operasi substitusi.

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat juga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan kategori kebenaran jawaban soal menunjukkan bahwa, dari 66 orang siswa yang mengerjakan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel yang paling banyak

benar dijawab siswa yaitu pada soal nomor 1 dalam menentukan atau membuat model matematika dari soal yang diketahui. Pada soal nomor 1 sesuai dengan nilai rata-rata SKBM (80%), siswa juga masih dikatakan belum mampu karena hanya 49 orang siswa atau 74,24% siswa yang menjawab benar soal tersebut. Seperti dalam penelitian Kurniawan (2006) disebutkan bahwa diantara kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel adalah kesalahan siswa dalam membuat model matematika, yang penyebabnya karena siswa tidak bisa memahami maksud soal, tidak dapat mengubah kalimat soal dalam kalimat matematika, dan tidak dapat menafsirkan apa yang diketahui dari soal.

Berdasarkan uraian di atas tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan kategori kebenaran jawaban soal, dari soal nomor 1 sampai soal nomor 5, dapat dikatakan siswa belum mampu. Karena dilihat dari taraf penguasaan dan banyaknya soal yang dijawab benar siswa juga tidak mampu, maka secara keseluruhan siswa dikatakan tidak dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel yang dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode grafik, substitusi, eliminasi serta metode gabungan, dan juga dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel menunjukkan hasil yang berada pada kualifikasi gagal dengan berdasarkan

nilai rata-rata yaitu 54,03%. Hal ini sejalan dengan penelitian Alidah (2011) bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTs Salafiyah menunjukkan hasil yang kurang baik dengan berdasarkan nilai rata-rata hasil tes pada materi tersebut yaitu 59.02. Ketidakmampuan siswa dalam penelitian ini juga disebabkan karena tingginya kriteria ketuntasan minimal yang ditargetkan oleh MTsN Mulawarman Banjarmasin yaitu 80%, sedangkan yang penulis ketahui kriteria ketuntasan minimal yang ideal adalah 75%. Akan tetapi kriteria ketuntasan belajar yang lebih tinggi memang baik jika memang sesuai dengan kompleksitas indikator, daya dukung dan intake siswa. Adapun untuk Guru pengajar matematika kelas VIII G dan VIII H di MTsN Mulawarman Banjarmasin yaitu Bapak Muhammad Jaini, S.Pd alumni dari S1 Pendidikan Matematika FKIP UNLAM Banjarmasin. Pengalaman beliau mengajar matematika di MTsN Mulawarman Banjarmasin selama 20 tahun yang terhitung sejak tahun 1994 sampai sekarang.